

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya. (Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, 2006:30). Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum. Menurut Hamalik (2007:18), “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Salah satu mata pelajaran yang menggunakan kurikulum dan diajarkan di sekolah dasar adalah IPS.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPS adalah ilmu yang mengkaji tentang masalah-masalah sosial yang ada di sekitar kita. Melalui pelajaran IPS, siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep dasar IPS, dan memiliki keterampilan, nilai dan sikap sesuai dengan kodratnya sebagai manusia sosial, sehingga siswa akan dapat

menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya, dan memiliki kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Dalam proses pembelajarannya selama ini, mata pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan mata pelajaran lainnya, dan dianggap sebagai mata pelajaran hafalan saja. Hal ini terjadi karena kurangnya keterampilan guru dalam mengajarkan pelajaran IPS di sekolah. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS hanya terbatas pada mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan bertanya apabila ada tulisan atau suara guru yang kurang jelas, dan guru juga kurang dalam mengembangkan materi pelajaran, dan tidak menghubungkan materi tersebut dengan kejadian yang dialami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru hanya mengandalkan buku paket sebagai pedoman dalam mengajarkan materi tersebut, dan tidak menggunakan media sebagai alat bantu agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan, sehingga kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V SDN 18 Bungo PasangPadang, pada hari senin tanggal 5 Oktober 2017 dengan KD materi tentang mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, yang mana siswanya berjumlah 22 orang. Peneliti melihat aktivitas belajar siswa dengan tema lingkungan pada saat guru memberikan materi hanya 4 (11,7%) siswa yang bertanya dan pada sesi tanya jawab hanya 7 (20,5%) yang mengangkat tangan mencoba menjawab pertanyaan guru. Kurangnya aktivitas siswa juga terlihat pada saat guru

menerangkan pelajaran. Sebagian besar siswa masih enggan bertanya kepada guru meskipun sebenarnya siswa belum paham dengan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V Zuherni, menyatakan bahwa “siswa bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran berlangsung masih di kuasai oleh siswa yang berkemampuan tinggi hal ini menyebabkan keterlibatannya siswa dalam pembelajaran tidak merata akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pada saat guru memberikan latihan maka siswa yang cepat menyelesaikan latihan hanya siswa yang sama”.

Disamping itu hasil belajar siswa juga rendah, hal ini terlihat pada nilai ulangan harian 1 semester I hanya 4 orang (18,18%) yang tuntas, sedangkan 18 orang (81,81%) yang tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) semester I untuk pembelajaran IPS di sekolah ini adalah 75. Disamping itu kemampuan siswa dalam memahami pelajaran hanya 7 orang (23,33%) dan kemampuan siswa dalam merespon pelajaran hanya 12 orang (40%) dengan kata lain belum baik dan belum mencapai KKM. Guru cenderung lebih banyak menggunakan pendekatan konvensional dan metode ceramah saat pembelajaran, sehingga kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

Menurut Sardiman (2011:100) aktivitas belajar adalah “Aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Seseorang dapat dikatakan melakukan aktivitas belajar apabila sudah melakukan kegiatan fisik maupun mental. Kegiatan fisik maupun mental ini harus seimbang. Karena dengan seperti itu proses pembelajaran akan seimbang. Aktivitas belajar juga merupakan hal yang terpenting dari proses

pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar. Karena belajar bukanlah sekedar menghafal sebuah fakta atau informasi, maka belajar merupakan tindakan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Sudjana(2011:3) hasil belajar adalah “Perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar”. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, perlu suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Menurut Istarani dan M. Ridwan (2015 : 85), “Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebuah model pembelajaran dalam bentuk kelompok 4-5 orang yang *heterogen* yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat evaluasi dilakukan.

Selanjutnya, menurut Kurniawati ( 2012:22), “ Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ( TAI ) yaitu suatu program yang menggabungkan pembelajarankooperatif dengan pengajaran individual yang

memenuhi unsur kelompok, tes penempatan, materi-materi kurikulum, belajar kelompok, skor kelompok dan rekognisikelompok, kelompok pengajaran, tes fakta, unit seluruh kelas”.Sehubungan dengan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe (*Team Assisted Individualization*) di SDN 18 Bungo Pasang ”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan konvensional dan metode ceramah.
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa yang bertanya masih dikuasai dengan siswa yang berkemampuan tinggi saja.
4. Hasil belajar siswa untuk pembelajaran IPS masih rendah
5. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya identifikasi masalah serta kemampuan yang terbatas maka peneliti mencoba membatasi permasalahan pada peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan bertanya, dan menjawab pertanyaan serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek Kognitif (C1 dan C2) melalui berdiskusi dalam

kelompok dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* di SDN 18 Bungo Pasang

#### **D. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

##### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan maka peneliti merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas V pada pembelajaran IPS di SDN 18 Bungo Pasang melalui model Pembelajaran Kooperatif tipe (*Team Assisted Individualization*).
- b. Bagaimana peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa kelas V pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Kooperatif tipe (*Team Assisted Individualization*).
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan tingkat pemahaman materi (C2) pada pembelajaran IPS dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe (*Team Assisted Individualization*) di SDN 18 Bungo Pasang

##### **2. Pemecahan Masalah**

Untuk mencapai suatu proses yang diinginkan pada rumusan masalah diatas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe (*Team Assisted Individualization*). Melalui model tersebut, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam diskusi, serta meningkatnya hasil belajar siswa pada

ranah kognitif (pengetahuan C1) dan ranah afektif (pemahaman C2) siswa pada pembelajaran IPS melalui model Pembelajaran Kooperatif tipe (*Team Assisted Individualization*).

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas V pada pembelajaran IPS melalui model Pembelajaran Kooperatif tipe (*Team Assisted Individualization*).
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Kooperatif tipe (*Team Assisted Individualization*).
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada aspek kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan tingkat pemahaman materi (C2) pada pembelajaran IPS dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe (*Team Assisted Individualization*).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, siswa bisa berkomunikasi yang baik dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS.
2. Bagi guru, sebagai pedoman untuk memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menambah pemahaman peneliti tentang penggunaan model Kooperatif tipe TAI.
4. Bagi sekolah, untuk memajukan sekolah dengan meningkatkan kemampuan guru, memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa, serta menciptakan suasana nyaman, lancar, serta terkondisi dengan baik.